

RENUNGAN HARIAN

- Senin, 31 Januari 2022 Yeremia 7:1-15, "Bertobatlah!"

Melalui Yeremia, Allah memberi kesempatan bertobat kepada umat-Nya. Umat diminta untuk berlaku adil dengan tidak menindas orang asing, anak yatim dan janda, tidak menumpahkan darah orang yang tidak bersalah, dan tidak mengikuti Allah lain. Allah meminta agar umat berbalik dari semua tingkah langkah dan perbuatan mereka yang seperti penyamun; kembali kepada Allah. Hanya ketika umat bersedia kembali, maka Allah bersedia untuk tetap tinggal di tengah umat dan berkenan untuk mereka temui. Tetapi bila umat tak bersedia bertobat, maka mereka akan dibuang dari hadapan Allah. Manusia memang tempatnya kesalahan. Oleh karena itu, manusia selalu punya potensi untuk memberontak terhadap Allah. Namun, hal itu bukan alasan untuk hidup jauh dari Allah. Sebaliknya, justru karena sadar bahwa setiap manusia berpotensi untuk melakukan kesalahan, maka hidup dekat dengan Allah terus menjadi keniscayaan. Mari kita datang kepada-Nya, mengakui semua dosa, meminta pengampunan dan bertobat, agar Allah tetap bersama kita.

- Selasa, 01 Februari 2022 Yeremia 7:16-20, "Amarah Allah"

Allah marah sedemikian rupa karena sikap umat yang menyakiti hati Allah. Alih-alih memberi persembahan kepada Allah yang sudah memelihara hidup mereka selama ini, umat malah memberikan persembahan kepada ilah lain yang disebut ratu surga, yaitu ilah yang tidak mereka kenal. Secara sederhana umat berselingkuh. Bila itu terjadi dalam hidup kita, maka kemarahan Allah adalah akhir dari kehidupan. Tanpa Allah dalam hidup ini, apakah artinya? Saat ini mari kita coba untuk memeriksa seluruh kehidupan. Hal apa sajakah dalam hidup ini yang telah menggeser Allah dari seluruh kehidupan kita? Apakah kita masih memberikan seluruh hidup ini sebagai persembahan yang kudus bagi Allah? Periksa hal-hal yang menjadi ratu surga dalam hidup kita! Jangan sampai Allah murka dan jangan biarkan amarah-Nya tidak padam!

- Rabu, 02 Februari 2022 Yeremia 7:21-28, "Supaya Kamu Bertobat!"

Semua orang ingin bahagia. Bahkan orang rela melakukan apa saja untuk mendapat kebahagiaan. Kepada kita hari ini ditunjukkan satu cara yang sangat sederhana agar orang dapat bahagia. Akan tetapi walau sangat sederhana, bukan berarti mudah untuk dilakukan. Cara bahagia adalah dengan mendengar suara Allah dan mengikuti jalan-Nya. Ketika umat diminta untuk mendengar, umat juga diminta untuk taat. Ketaatan itu ditunjukkan melalui kesediaan untuk melakukan apa yang diperintahkan Allah. Dengan sangat jelas Allah mengatakan melalui Yeremia bahwa umat tidak mau mendengar dan memberi perhatian, mereka malah mengikuti berbagai rancangan dan kedegilan hati yang jahat. Ketidaktaatan adalah tanda umat yang tak mau mendengar Allah. Umat mengabaikan Allah. Dengan demikian mereka jauh dari Allah. Bahagia bukan disebabkan oleh kesehatan, banyaknya materi, kawan atau hidup tanpa masalah. Bahagia adalah ketika orang bersedia mendengar dan melakukan apa yang diperintahkan Allah.

JADWAL IBADAH & YANG MELAYANI MINGGU INI

- Sabtu, 05 Februari 2022

Pukul 18.00 Latihan Persiapan Ibadah Minggu di Gereja

- Minggu, 06 Februari 2022

Pukul 08.00, Ibadah Raya disertai Perjamuan Kudus di Gereja

WL	: HT. Ibu Tananggau
Pelayan Perjamuan	: Bpk. Malelak, Bpk. Go, Bpk. Fangidae, Bpk. Willa, Bpk. Jeharu
Singers	: <u>IBU FLORENCE</u> , Ibu Malelak, Sdri. Gracia, Sdri. Ester Bana
Rebana	: Gabungan
Kwayers	: Gabungan
Penerima Tamu	: Ibu Kekado & Ibu Tungga
Kolekte I	: Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri
Kolekte II	: Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Bpk. Takaeb
Projektor	: Bpk. Ruben Willa
Mixer	: Sdr. Regen Willa
Keyboardis I	: Bpk. Dance Rassy
Keyboardis II	: Sdri. Gishella Karawisan
Guitarist	: Bpk. Yanto Nono
Bassis	: Sdri. Nonna Willa
Drummer	: Sdr. Patick Malelak
Gitar Acoustic	: Sdr. Ferdy Bana
Keamanan	: Bpk. Giri & Bpk. Hengky Enus
Tes Suhu	: Bpk. Jitro Boimau
Hand Sanitizer	: Bpk. Tofilus Saudale

HIMBAUAN

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, diharapkan untuk tetap memperhatikan dan menerapkan prokes yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

MEMAKAI MASKER | MENCUCI TANGAN DENGAN SABUN | MENJAGA JARAK



WARTA JEMAAT

Gereja Pantekosta di Indonesia
Jemaat "Bukit Zaitun"

Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Gembala Sidang: Pdt. Jacky D. Karawisan

Sekretariat: Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Rek. Pembangunan: (BCA)6985540709

Edisi: 1020 (Minggu, 30 Januari 2022)

KEADILAN KERAJAAN ALLAH BAGI UMAT-NYA bag.2

(2 Tesalonika 1 : 3 – 5)

Firman Tuhan ini adalah kelanjutan dari khotbah minggu. Tuhan menetapkan satu hari untuk menghakimi semua orang. Sebab itu dalam 2 Tim 4:8, Rasul Paulus memberikan penegasan bahwa penghakiman itu akan terjadi dan di dalam penghakiman Allah, Paulus juga menghadapinya. Paulus sangat yakin bahwa di dalam penghakiman yang Allah lakukan untuk semua manusia, IA adil bagi umat-Nya yang punya iman yang sungguh-sungguh kepada-Nya. Sehingga Rasul Paulus berkata mahkota telah tersedia buat dia dan untuk semua orang.

Minggu lalu kita sudah melihat Allah menyatakan keadilan-Nya bagi: (1) Umat-Nya yang memiliki iman yang nyata, iman yang bertambah-tambah bukan iman yang mati. (2) Umat Tuhan yang memiliki atau yang hidup menerapkan kasih Tuhan yang nyata dan semakin kuat terlihat di dalam kehidupan berjemaat sebagai keluarga Allah. Kasih adalah kunci dari semuanya. Yesus datang ke dunia berdasarkan kasih. DIA menerima kita apa adanya berdasarkan kasih. DIA memberkati kita berdasarkan kasih. Ini merupakan tuntutan Allah bagi orang yang beriman. Sekalipun kita punya iman yang bertambah-tambah tetapi kalau tidak punya kasih maka iman itu akan mubasir. Orang yang punya kasih Kristus di dalam hidupnya pasti punya iman di dalam Kristus. Kasih harus nyata diterapkan di dalam hidup ini. Sebab dalam (ayat 3) dinyatakan bahwa kasihmu seorang akan yang lain makin kuat di antara kamu. Rasul Paulus bersyukur. "Kami wajib selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara". "Wajib mengucapkan syukur" dalam (ayat 4) bermegah tentang kamu. Jadi kasih merupakan satu hal yang harus ada di dalam diri setiap orang yang percaya kepada Tuhan.

Bagaimana caranya kita dapat menerapkan kasih Allah yang sesungguhnya? Tuhan membawa kita untuk bertemu dengan yang namanya musuh kita, disitu akan ada pembuktian secara nyata apakah kita mampu menerapkan kasih kepada musuh kita. Pada umumnya orang mengasihi orang yang baik. Mengasihi orang yang baik pun sulit dilakukan apa lagi harus menerapkan kasih kepada musuh. Alkitab katakan manusia akan kehilangan kasih, kasih akan menjadi dingin. Inilah yang sedang dibangun oleh dunia sebagai satu senjata bagaimana caranya untuk bisa mempengaruhi manusia supaya kehilangan kasih di dalam Kristus. Dalam 2 Tim 3:1-3, dijelaskan mengenai kasih, di masa sukar manusia tidak memperdulikan agama, tidak tahu berterima kasih, artinya kasih hilang sama sekali. Kadang Tuhan bawa kita kepada musuh yang tidak kita sukai, dari situ Tuhan melihat bahwa benarkah kita mengasihi Tuhan. Hukum kasih ini secara logika sangat terbalik. Hukum kasih Tuhan tidak bisa masuk pada hukum dunia. Pada zaman PL hukum taurat gigi ganti gigi, mata ganti mata. Tetapi ketika Yesus datang, Allah membuktikan kasih-Nya kepada manusia

yang diwujudkannyatakan di dalam Yesus Kristus. Manusia sudah menjadi musuh Allah dan manusialah yang membangun permusuhan dengan Allah. Dimata Allah manusia itu adalah musuh. Tetapi Allah tidak melihat musuh-Nya seperti apa, bc Luk 27:28, di sini sangat jelas hukum kasih ini terbalik secara logika, secara manusia tidak bisa diterapkan. Tetapi inilah hukum kasih Allah yang sesungguhnya. Allah tidak memandang manusia sebagai musuh dimata Allah manusia adalah ciptaan-Nya. Yesus mengajarkan, Aku berkata kepadamu kasihilah musuhmu, berbuat baiklah kepada orang yang membenci kamu. Sulit diterapkan secara manusia. Tujuan Allah untuk melihat benarkah kita memiliki kasih agape/ kasih dari Allah.

Dunia ini semakin digiring kepada hal-hal yang menakutkan. Keadaan sekarang, dunia didominasi dengan berita yang menakutkan dengan segala macam tanda yang sedang berlangsung dan terus berlangsung. Ini tandanya kita sedang dan terus diproses oleh Tuhan, jangan sampai kita kehilangan kasih dari Tuhan. Marilah kita berusaha, dengan tanda-tanda yang ada menyatakan kedatangan Tuhan semakin dekat. Mari kita bangun kasih ilahi Kristus di dalam diri kita. Yoh 15:10, Kalau kita mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh dan tinggal di dalam kasih-Nya, maka kita sudah melaksanakan perintah Tuhan. Hukum kasih adalah hukum mengampuni yang harus diterapkan di dalam hidup kita sebagai orang yang percaya kepada Tuhan. Dunia akan terus berusaha menghancurkan kasih Kristus di dalam kehidupan kita. Iblis tidak kehilangan akal untuk membuat kita kehilangan kasih dari Tuhan. Roh Kudus akan menguatkan kita apa pun yang kita alami dalam hidup ini, kita harus bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan.

Proses hidup membuat kita bisa menyatakan kasih kita kepada Tuhan. Nyatakan kasih itu di dalam pelayanan kita kepada Tuhan, karena sebelum kita mengasihi Tuhan, Tuhan sudah lebih dahulu mengasihi kita. Tuhan tidak pernah menyakiti kita, DIA selalu memberkati kita. Berusahalah supaya kasih di dalam Kristus ini semakin nyata, semakin kuat di dalam kita sebagai jemaat Tuhan yang hidup di akhir zaman ini. Kasih adalah kasih yang memberkati dan menguatkan. Semua berdasarkan kasih yang harus dibuktikan, bc. (ayat 3). Kita pasti mendapat keadilan dari Tuhan pada waktunya. Jalani hidup ini apa adanya dan bersyukur kepada Tuhan. Apa pun yang kita hadapi, orang menghina kita, mencaci maki kita hukum kasih diterapkan ampunilah mereka, dan katakan kepada mereka, hai sahabat! Mat 26:50.

Helaluya!!

*Ringkasan Khotbah
Minggu, 23 Januari 2022
Oleh: Bpk. Gembala*

SELAMAT BERGABUNG BAGI SAUDARA- SAUDARI YANG BARU PERTAMA KALI BERIBADAH DI TEMPAT INI & SELAMAT BAGI YANG BERULANG TAHUN DAN HARI BAHAGIA LAINNYA DI SEPANJANG MINGGU INI

Tuhan Yesus Memberkati !!!

POKOK DOA MINGGU INI :

1. Pemerintah, Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pelayanan Pekerjaan Tuhan di Bukit Zaitun
3. Wadah-wadah pelayanan (Pelrip, Pelwap, Pelprap, dan Pelnap)
4. Para pelayan agar tetap giat bekerja bagi Tuhan dan melayani dengan hati yang tulus dan murni.
5. Penyalahgunaan situs jaringan sosial seperti : FB, IG, WA, Twitter dll., yang dapat menjerumuskan anak-anak Tuhan ke dalam dosa.
6. Mendoakan supaya Pandemi Covid-19 diangkat oleh Tuhan dari muka bumi

Kata Bijak Minggu Ini
*Tuhan tidak berjanji hari-harimu akan
selalu baik, tetapi Dia berjanji kebaikan-
Nya akan selalu ada setiap hari.*

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

- Kamis, 03 Februari 2022 Yeremia 7:29-8:3, "Hindari Neraka"

Bacaan kita pada hari ini menunjuk gambaran tentang neraka yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Kisah itu terjadi dalam kehidupan bangsa Yehuda pada masa lalu. Dalam pemberontakan terhadap Allah, Yehuda mendirikan bukit pengurbanan yang diberi nama Tofet di Lembah Ben Hinom. Di sana orang membakar anak-anak mereka laki-laki dan perempuan. Bukankah itu menggambarkan neraka? Bukan hanya membakar anak-anak, mereka juga menajiskan Bait Allah dengan meletakkan patung ilah lain di dalamnya. Ini pemberontakan yang tak dapat ditolerir. Atas tindakan mereka Allah menjatuhkan hukuman yang sangat berat. Bagi mereka tidak ada tempat untuk menguburkan mayat, mayat mereka menjadi makanan burung, tak ada sukacita, tulang nenek moyang mereka akan dikeluarkan dari dalam kubur menjadi pupuk dan tidak ada harapan. Hukuman itu sangat berat. Apabila kita memberontak terhadap Allah, maka sejatinya kita sudah siap di dalam neraka. Bertobatlah, kembali kepada Allah agar kita tidak menjalani kehidupan di dalam neraka.

- Jumat, 04 Februari 2022 Yeremia 8:1-17 "Palsu"

Bacaan kita saat ini mencatat bahwa kepalsuan bukanlah hal yang aneh dan asing. Yehuda enggan untuk kembali kepada yang benar, mereka semua berpegang pada tipu, tidak jujur, tidak merasa malu, dan menuduh Allah melakukan kejahatan. Dengan semua daftar kejahatan itu, maka tak ada pilihan lain kecuali mengatakan bahwa Yehuda memang hidup dalam kepalsuan. Hidup diluar Allah tidak ada kebenaran. Tanpa kebenaran yang ada hanya kepalsuan. Secara fisik orang masih melakukan ritual keagamaan. Pergi ke rumah ibadah, berdoa dan membaca Kitab Suci. Namun, itu semua sekadar pencitraan untuk menipu orang lain agar kelihatan baik dan bagus. Bila ibadah yang kita lakukan ternyata palsu, maka Allah bukan saja akan menolak, tetapi juga memberi hukuman. Bukan berarti orang tidak boleh pergi ke rumah ibadah, tidak boleh berdoa, dan tidak boleh baca Kitab Suci. Boleh, bahkan harus! Namun, lakukanlah semua itu karena kita bersyukur kepada Allah, bukan demi kepalsuan diri.

- Sabtu, 05 Februari 2022 Yeremia 8:18-9:11, "Tak Menyerah"

Dalam kehidupan nyata, kita mungkin pernah diberi semangat oleh orang lain atau memberi semangat kepada orang lain agar tidak menyerah. Pernahkah kita menyerah? Bila pernah, ya tak mengapa. Itu manusiawi. Namun, pernahkah kita mebayangkan bila Allah menyerah terhadap pemberontakan yang terus-menerus dilakukan oleh umat-Nya? Pemberontakan Yehuda pada waktu itu sudah amat besar dan berat bahkan balsam Gilead yang sangat ampuh untuk menyembuhkan luka pun tak mempan lagi. Akan tetapi kasih Allah sungguh luar biasa. DIA tetap memberi kesempatan untuk berbalik kepada-Nya. DIA mau melebur dan menguji umat-Nya, supaya mereka tidak mengalami kehancuran. Allah tak menyerah! Hal itu bukan berarti bahwa umat bisa terus-menerus hidup seenaknya sendiri. Umat tetap harus menjalani kehidupan sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah. Bila Allah tak menyerah, maka itu adalah kesempatan untuk terus memperbaiki diri agar semakin berkenan dihadapan Allah. Sikap tak menyerah untuk terus hidup sesuai kehendak Allah harus jadi sikap utama.

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa